

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menjadi bagian penting dari perkembangan perekonomian Indonesia. BEI sebagai salah satu pasar modal yang dapat dijadikan alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan di Indonesia. Salah satu alternatif pendanaan adalah melalui penerbitan dan penjualan saham di pasar modal atau Bursa Efek. Dalam pasar modal memungkinkan investor membuat pilihan atas investasi yang diinginkan sesuai dengan resiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Harga saham penting bagi perusahaan karena hal tersebut merupakan salah satu alasan utama yang mendasari para investor tertarik membeli saham sebagai bentuk investasi perusahaan. Investasi yang dilakukan oleh investor sangat diperlukan oleh perusahaan, dikarenakan dalam menjalankan usaha perusahaan membutuhkan dana yang besar. Cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh dana yaitu dengan melakukan pinjaman maupun menerbitkan dan menjual sahamnya di pasar modal.

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan dalam industri manufaktur tersebut dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori industri. Banyaknya perusahaan dalam industri dan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan antar perusahaan. Selayaknya berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam rangka meningkatkan daya saing baik di pasar domestik maupun pasar global. Situasi ini mendorong mereka untuk mengadaptasi sistem manufaktur yang dapat mempercepat proses penciptaan nilai tambah, antara lain dengan melakukan hubungan kontraktual dengan para pemasok dan investor.

Perkembangan jumlah perusahaan manufaktur yang semakin pesat tersebut tidak atau belum didukung oleh pengawasan yang ketat, hal ini menimbulkan banyak permasalahan dalam dunia manufaktur seperti penyalahgunaan penyaluran

kredit yang akhirnya menjadi kredit macet, sehingga perusahaan manufaktur tersebut menjadi kekurangan likuiditas yang parah, yang pada akhirnya menjadikan perusahaan tersebut mengalami pailit (dilikuiditas). Apabila kinerja perusahaan manufaktur kurang optimal maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut akan menurun. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dapat menghasilkan keuntungan dimana sebagian dari keuntungan tersebut dapat ditahan untuk keperluan investasi dan sebagian lagi dapat dibagikan sebagai dividen. Berdasarkan hal tersebut sektor manufaktur menjadi salah satu sektor yang menarik untuk diteliti.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Bagi Indonesia, krisis ekonomi global berdampak besar hampir pada setiap sektor perusahaan, tidak terkecuali pada pertumbuhan sektor manufaktur. Hal ini menyebabkan pertumbuhan sektor manufaktur tidak pernah kembali ke level sebelum krisis, bahkan tertatih-tatih untuk dapat mencetak pertumbuhan positif. Berdasarkan laporan World Economic Forum (WEF), permasalahan daya saing industri manufaktur Indonesia yang menurun merupakan salah satu penyebab utama, dimana penurunan daya saing tersebut dapat dilihat dari berbagai faktor seperti kondisi makro ekonomi yang kurang kondusif, kualitas kelembagaan publik yang buruk, dan arah kebijakan pengembangan teknologi yang minim. Sedang dari segi mikro, rendahnya efisiensi operasional usaha dan iklim usaha yang buruk menjadi faktor menurunnya daya saing industri. (www.neraca.co.id).

PT Astra International Tbk melaporkan perolehan laba bersih untuk periode semester pertama tahun 2015. Khusus dari bisnis otomotifnya, laba bersih menurun sebesar 15% menjadi Rp 3,4 triliun. “Secara keseluruhan, lemahnya permintaan selama semester pertama disebabkan oleh lambatnya pertumbuhan ekonomi dan sedikitnya jumlah produk baru yang diluncurkan. Selain itu persaingan diskon pada pasar mobil yang disebabkan oleh kelebihan kapasitas produksi berdampak negatif terhadap laba bersih segmen usah ini,” tulis Astra dalam siaran pers, Kamis (30/7/2015). Bisnis komponen otomotif juga memberikan kontribusi yang rendah karena depresiasi nilai tukar rupiah. Akibat

faktor-faktor tadi penjualan mobil secara nasional menurun sebesar 18% menjadi 525.000 unit. Penjualan mobil Astra turun sebesar 21 persen menjadi 263.000 unit, sehingga mengakibatkan penurunan pangsa pasar dari 52 persen menjadi 50 persen selama semester pertama 2015. Dalam semester pertama Astra telah meluncurkan 9 model baru dan 5 model facelift. Sedangkan untuk roda dua, juga mengalami penurunan. Penjualan sepeda motor nasional mengalami penurunan sebesar 24% menjadi 3,2 juta unit. Penjualan sepeda motor dari PT Astra Honda Motor (AHM) turun sebesar 19% menjadi 2,1 juta unit, namun pangsa pasar meningkat menjadi 67%. Selama semester pertama tahun 2015, AHM telah meluncurkan 8 model baru dan 3 model facelift. PT Astra Otoparts Tbk (AOP), grup manufaktur komponen otomotif, mencatatkan penurunan laba bersih sebesar 67% menjadi Rp 152 miliar, yang disebabkan oleh menurunnya volume dan depresiasi rupiah yang berimbas terhadap penurunan margin manufaktur.

(<https://oto.detik.com/berita/2979326/minim-produk-baru-dan-perang-diskon-gerus-laba-astra>)

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan terus-menerus (*going concern*) dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Sekarang ini perkembangan usaha semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menimbulkan persaingan yang *competitive*, khususnya antar perusahaan yang sejenis. Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya memperoleh laba dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dari laba yang diperoleh, namun laba yang besar belum tentu merupakan ukuran perusahaan telah bekerja dengan efisien.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Menurut Brigham dalam Sitanggang (2001 :107) “profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Ada beberapa ukuran yang dipakai melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan tingkat pengembalian asset (*Return On Asset*). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian total aktiva setelah beban bunga dan pajak (Brigham, 2001 : 109). Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Terdapat beberapa pengukuran terhadap profitabilitas suatu perusahaan yang masing-masing dihubungkan dengan total aktiva, modal sendiri maupun nilai penjualan yang dicapai.

Laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba bersih mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Laba perusahaan yang tinggi belum tentu menunjukkan profitabilitas yang tinggi, akan tetapi profitabilitas yang tinggi sudah dapat dipastikan bahwa laba yang dihasilkan tinggi. Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*.

Beberapa bukti empiris lain telah dilakukan oleh para peneliti dengan menggunakan variabel bebas (independen) yang bervariasi dan satu variabel terikat (independen) yaitu Profitabilitas. Beberapa dari penelitian memiliki hasil yang bervariasi baik memiliki pengaruh ataupun tidak. Penelitian tersebut telah dilakukan oleh: Dwi (2016) menggunakan variabel likuiditas, efektivitas modal kerja, dan *leverage*. Wela dan Ida (2015) menggunakan variabel *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Ellyn dan Defi (2015) menggunakan variabel efisiensi modal kerja, dan likuiditas. Gina, Surya dan Rusmala (2015) menggunakan variabel likuiditas, dan aktivitas. Sunarto dan Agus (2009) menggunakan variabel *leverage*, ukuran dan pertumbuhan perusahaan. Dhian (2012) menggunakan variabel struktur modal, pertumbuhan laba, kuran perusahaan, dan likuiditas. Elisa dan Aditya (2013) menggunakan variabel

struktur modal. Paulina (2013) menggunakan variabel ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, dan *investment opportunity set*.

Struktur modal merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan yang berbentuk percampuran antara modal sendiri dan hutang. Setiap perusahaan melaksanakan segala kegiatan dalam bentuk baik operasional maupun non-operasional dengan tujuan untuk meraih keuntungan. Dalam melaksanakan kegiatan operasional maupun non-operasional perusahaan pasti memerlukan dana. Dana yang dibutuhkan tidak hanya pada saat perusahaan tersebut mulai dibangun namun setiap perusahaan tersebut melakukan aktivitas operasionalnya sehari-hari. Setiap perusahaan harus dapat meningkatkan daya saing agar dapat meningkatkan profitabilitas bagi perusahaannya. Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Menurut *Trade-off Theory* salah satu cara untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan adalah dengan mengoptimalkan tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak (bunga hutang adalah pengurang pajak) dan disiplin manajer (kewajiban membayar hutang menyebabkan disiplin manajemen), sedangkan kerugian penggunaan hutang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan total hutang dan mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dengan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan solvable berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Namun, hutang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan karena menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya yang berarti dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Penelitian Wela dan Ida (2015), Sunato dan Agus (2009), menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sejalan dengan

penelitian Dhian (2012) menyatakan bahwa struktur modal juga berpengaruh negatif terhadap kualitas laba sedangkan penelitian Dewa (2011) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk membiayai operasional sehari-hari sebagai modal kerja. Likuiditas ini mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. *Current Ratio* (CR) atau pinjaman jangka pendek yang menjadi salah satu rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Dalam kondisi Ekonomi baik dan suku bunga rendah, maka dapat meningkatkan keuntungan. Namun, nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya. Penelitian Ellyn dan Defi (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ROA, I Dewa (2015) menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan penelitian Dwi (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Kole (1991) dalam Solechan (2006), nilai IOS bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang (*future discretionary expenditure*) karena pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi dan diharapkan akan menghasilkan return lebih besar dari biaya ekuitas (*cost of equity*) dan dapat menghasilkan keuntungan. Tindakan manajer menjadi *unobservable* yang dapat menyebabkan prinsipal tidak dapat mengetahui apakah manajer telah melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan prinsipal atau tidak. IOS dari suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan. Perusahaan yang mempunyai

kesempatan tumbuh yang tinggi dianggap dapat menghasilkan return yang tinggi pula. Hasil penelitian Wah (2002), IOS berhubungan dengan kualitas laba dan nilai perusahaan, perusahaan dengan *Investment Opportunity* yang tinggi lebih mungkin untuk mempunyai *discretionary accrual* (akrual kelolaan) yang tinggi. Penelitian Paulina (2013) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba sedangkan Lestari (2011) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015”**

1.3 Perumusan Masalah

Industri manufaktur telah mengalami pasang surut yang membuat perkembangan industri manufaktur membutuhkan dana yang besar. Hal ini menyebabkan industri-industri manufaktur harus mencari sumber dana guna melakukan kegiatan operasional perusahaannya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi dengan melakukan menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal atau melakukan pinjaman pada pihak lain.

Dana yang tersedia pada struktur permodalan akan digunakan untuk mendanai investasi perusahaan atas berbagai macam jenis pilihan investasi yang tersedia. Bukan hanya struktur modal dalam meningkatkan laba perusahaan, peranan likuiditas juga perlu untuk diperhatikan untuk meningkatkan laba perusahaan. Hutang jangka pendek maupun panjang mempunyai peranan penting dalam perusahaan, karena baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek merupakan sumber dana eksternal yang dapat membantu kegiatan operasional perusahaan.

Dari 144 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, hanya 50 perusahaan yang hanya memenuhi kriteria sampling peneliti menggunakan struktur modal, likuiditas dan *investment opportunity set* untuk mengetahui apakah struktur modal, likuiditas dan *investment opportunity set* berpengaruh

terhadap nilai profitabilitas. Maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis struktur modal, likuiditas dan *investment opportunity set* terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur modal, likuiditas, dan *investment opportunity set* (IOS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
2. Apakah struktur modal, likuiditas dan *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh parsial?
 - a. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
 - b. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
 - c. Apakah *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan struktur modal, likuiditas, dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas dan *investment opportunity set* (IOS) secara simultan terhadap profitabilitas pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015

3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial
 - a. Struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015
 - b. Likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015
 - c. *Investment opportunity set* (IOS) terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak berkepentingan yang dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu:

1.6.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis, sarana untuk mengaplikasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian, dan penerapan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa khususnya jurusan akuntansi untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya

1.6.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi dan bahan masukan kepada pihak perusahaan dalam upaya memaksimalkan profitabilitas sebagai tujuan utama perusahaan

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan-batasan yang akan diteliti agar penelitian dapat lebih terarah dan sesuai tujuan penelitian. Berikut merupakan ruanglingkup penelitian ini:

1. Data yang digunakan adalah berdasarkan Laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara rutin oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015.
2. Variabel yang digunakan adalah Struktur Modal (*Leverage*), Likuiditas, dan *Investment Opportunity Set (IOS)* dan Profitabilitas.
3. Periode penelitian ini menggunakan periode 2013-2015.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, dijelaskan sebagai berikut:

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Pada bab ini mengemukakan dengan jelas, ringkas, dan padat tentang hasil kajian kepustakaan yang terkait dengan topik dan variabel penelitian untuk dijadikan dasar bagi penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian, meliputi uraian tentang jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang penelitian secara sistematis kemudian dianalisis dengan metode analisis data yang ditetapkan dan selanjutnya dilakukan pembahasan tentang analisis tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian serta saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.